

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alami bagi seorang perempuan. Namun tidak jarang kehamilan menjadi sebuah masalah yang dialami oleh ibu hamil. Adapun masalah dalam kehamilan ibu dan janin yang sering kali terjadi salah satu diantaranya adalah hipertensi pada ibu hamil atau biasa disebut preeklampsia (Yunita et al, 2020). Preeklampsia memiliki dampak yang merugikan baik bagi ibu dan janin. Bagi ibu hamil dampak yang terjadi dari preeklampsia yaitu munculnya sindrom HELLP (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes and Low Platelet Count*) ketika sindrom HELLP dan preeklampsia terjadi akan mengakibatkan kematian pada ibu hamil. Sedangkan pada janin dampak utama yang terjadi adalah kurangnya pasokan darah dan malnutrisi sehingga janin dapat berisiko lahir cacat bahkan kematian. Kelainan-kelainan ini bertanggung jawab atas sebagian besar kematian ibu dan kelahiran mati karena gangguan hipertensi pada kehamilan. Preeklampsia juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan janin, dan meningkatkan risiko kelahiran prematur dan kematian janin (Haerani et al., 2019).

Laporan badan kesehatan dunia bahwa Gangguan hipertensi pada kehamilan berkontribusi pada sekitar 14% kematian ibu di seluruh dunia, dengan mayoritas (99%) terjadi di negara LMIC (*Low Middle Income Class*). Kondisi-kondisi ini menyumbang 25% dari kematian ibu di Amerika Latin dan sekitar 10% di Asia dan Afrika (WHO, 2023).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2020) melaporkan bahwa komplikasi penyakit tertinggi dalam kehamilan secara berurutan ialah hipertensi dalam kehamilan atau preeklampsia (29,31%), kemudian ketuban pecah dini (27,11%). Pada tahun 2021 di Indonesia terjadi peningkatan jumlah kejadian preeklampsia dalam kehamilan dengan persentase (30,21%) (Idaman et al., 2021).

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang menyumbang kasus kematian ibu tertinggi di Indonesia. Tahun 2018 terdapat 700 kematian ibu dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan 684 kematian ibu, kemudian kembali mengalami peningkatan tahun 2020 dengan 745 kematian ibu. Angka kematian ibu di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 96 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Jawa Barat masih didominasi oleh (27,92%) pendarahan, (28,86%) hipertensi dalam kehamilan, (3,76%) infeksi, (10,07%) gangguan sistem peredaran darah jantung, (3,49%) gangguan metabolik dan (25,91%) penyebab lainnya (Shofia, M et al., 2022).

Preeklampsia di Kota Bandung pada tahun 2022 terdapat temuan kasus preeklampsia sebanyak 175 ibu hamil dan pada tahun 2023 komplikasi kehamilan preeklampsia meningkat sebanyak 251 ibu hamil. Dengan angka kejadian di Buah Batu UPTD Puskesmas Margahayu Raya dengan jumlah temuan kasus 8 orang ibu hamil preeklampsia dengan sasaran ibu hamil di tahun 2023 sebanyak 1148, jumlah ini lebih besar dibandingkan kejadian preeklampsia di UPTD Puskesmas Sekejati dengan jumlah temuan kasus yaitu 2 orang ibu hamil dengan preeklampsia dengan sasaran ibu hamil di tahun 2023 sebanyak 568 (Data Survei Preeklampsia dan Eklampsia Kota Bandung, 2023).

Faktor yang meningkatkan kejadian komplikasi preeklampsia selama kehamilan adalah kemiskinan, jarak ke fasilitas kesehatan, kurangnya informasi mengenai edukasi penyakit kehamilan, pelayanan kesehatan yang tidak memadai yang berkualitas buruk dan praktik budaya (Fyrda & Usman, 2022). Pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dapat memengaruhi langkah-langkah preventif, berbagai upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan yaitu dengan memberikan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu melalui edukasi kesehatan (Fasimi et al., 2020). Haerani et al., (2019) mengemukakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa itu preeklampsia dan belum terpapar informasi sebelumnya mengenai preeklampsia pada saat dilakukan wawancara berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah.

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan teknik wawancara mengenai pengetahuan penyakit komplikasi kehamilan preeklampsia atau peningkatan tekanan darah saat kehamilan kepada 5 responden ibu hamil menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung tidak mengetahui apa itu preeklampsia, tanda dan gejala preeklampsia, faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian preeklampsia dan pencegahan preeklampsia saat kehamilan. Selain itu peneliti mendapatkan bahwa terdapat faktor-faktor risiko yang dapat mengakibatkan preeklampsia diantaranya terdapat 1 orang ibu hamil berusia 15 tahun dengan kehamilan primi, ibu yang tidak mengikuti ANC secara berkala sebanyak 3 orang karena akses fasilitas kesehatan yang jauh.

Selain melakukan studi pendahuluan kepada ibu hamil, peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Margahayu Raya bahwa program edukasi kesehatan mengenai preeklampsia hanya diberikan pada ibu yang mengalami kenaikan tekanan darah saja. Selain itu program ANC di posyandu tidak bisa dilakukan dengan lengkap karena untuk pemeriksaan lengkap hanya bisa dilakukan di puskesmas saja, program ANC yang berada di posyandu hanya berjalan ketika bidan tersedia di Posyandu. Selain itu sasaran ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung pada tahun 2023 merupakan jumlah paling besar di antara Puskesmas yang berada di Kota Bandung dengan jumlah 1148 ibu hamil per tahun. Selain itu terdapat faktor risiko terjadinya preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung yaitu, terdapat 4 orang ibu hamil dengan usia ≤ 17 tahun dan ibu hamil dengan usia ≥ 35 tahun sebanyak 21 orang. Ibu dengan kondisi kehamilan pertama atau primi sebanyak 70 orang ibu hamil. Ibu dengan kondisi lahir prematur sebanyak 2 orang, ibu yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 3 orang dan ibu hamil yang terkena infeksi sebanyak 3 orang (Data Survei Karakteristik Ibu Hamil UPTD Puskesmas Margahayu Raya, 2023).

Dari faktor-faktor tersebut langkah pencegahan yang ibu harus miliki adalah pengetahuan yang memadai mengenai preeklampsia, pengetahuan merupakan sebuah aspek yang perlu dimiliki oleh ibu karena pengetahuan memiliki peran

krusial dalam deteksi dini dan manajemen risiko, mengatasi dampak yang muncul dan mematuhi pengobatan (Dewi et al., 2023). Edukasi merupakan suatu proses belajar yang berarti terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik, kegiatan edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan mengubah sikap dan mengarahkan perilaku (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati et al, 2019). Ibu hamil yang telah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan merupakan penguatan pada promotif dan preventif. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terus menerus selama kehamilannya dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatannya.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah memberikan edukasi individu dengan metode bimbingan dan konseling. Edukasi bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri yang dilakukan dengan wawancara (Prayitno & Erman, 2018), penelitian ini mempunyai unsur perbedaan dalam subjek maupun metode edukasi yang akan dilakukan, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara orisinal. Berdasarkan studi pendahuluan dan manfaat dari edukasi preeklampsia tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi konseling terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas karena meningkatnya persentase kasus Preeklampsia di kota Bandung peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Edukasi Konseling Terhadap Pengetahuan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya. Maka pertanyaan penelitian adalah, “Apakah ada pengaruh edukasi konseling terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi konseling terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang preeklampsia sebelum dan sesudah diberikan edukasi bimbingan dan konseling pada ibu hamil kelompok intervensi di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang preeklampsia sebelum dan sesudah diberikan edukasi bimbingan dan konseling pada ibu hamil kelompok kontrol di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi bimbingan dan konseling terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa keperawatan mengenai tindakan preventif yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya preeklampsia pada ibu hamil.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel independen atau dependen yang berbeda dan waktu dan lokasi yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling tentang preeklampsia terhadap pengetahuan pada ibu hamil.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian Keperawatan Maternitas khususnya mengenai pengaruh edukasi bimbingan dan konseling terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu *quasi-experimental with control group* design dengan pendekatan *post-test*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil, pengambilan sampel dilaksanakan secara *accidental sampling* pada bulan Juni tahun 2024.